

PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA MELALUI PENINGKATAN PELAYANAN PADA POSYANDU

Henny Prasetyani^{1*}, Adi Nova Trisetiyanto², Umar Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Ivvet, Semarang, Indonesia

prasetyani.hp@gmail.com¹ supernova_3sty@yahoo.com²

hidayat.oem@gmail.com³

Received: 23-11- 2023

Revised: 28-11-2023

Approved: 30-11-2023

ABSTRAK

Stunting menjadi salah satu isu di bidang kesehatan yang perlu untuk di selesaikan. Hal ini yang mendasari untuk dilakukan upaya pencegahan stunting terutama di posyandu sebagai salah satu bentuk fasilitas kesehatan yang berada di lingkup desa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk peningkatan pelayanan posyandu terutama dalam upaya pencegahan stunting terutama dalam hal edukasi gizi. Tahapan pengabdian yang dilakukan yaitu pemaparan materi terkait stunting dan peningkatan pelayanan posyandu melalui edukasi gizi, lalu dilanjutkan dengan pendampingan praktek langsung para kader posyandu dan di akhir program yaitu evaluasi yaitu berupa monitoring dengan melihat peningkatan angka berkunjung di posyandu. Hasil dari pengabdian ini yaitu ada peningkatan pelayanan posyandu yang di tandai dengan angka berkunjung ke posyandu semakin meningkat dari sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Hal ini menjadi dasar bahwa pencegahan stunting dapat dilakukan di mulai dari angka partisipasi berkunjung ke posyandu sebagai salah bentuk fasilitas kesehatan yang berada di lingkup desa.

Kata Kunci : *Stunting, Balita, Posyandu*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan isu penting di bidang kesehatan yang terjadi di Indonesia dan menjadi permasalahan yang perlu untuk diselesaikan. Stunting adalah kondisi yang disebabkan dari asupan gizi yang kurang dan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang seharusnya (Sugianto, 2021). Hal ini sejalan dengan (Utami et al., 2023) yang menyatakan stunting (anak pendek) digambarkan bahwa balita yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari seharusnya dan dapat mempengaruhi perkembangan anak. Maka dari itu perlu adanya suatu upaya yang perlu untuk dilakukan agar angka stunting tidak bertambah, salah satunya dengan melakukan pencegahan stunting di lingkup posyandu. Hal ini perlu untuk dilakukan karena bila balita termasuk dalam golongan stunting maka akan memiliki dampak jangka panjang seperti tingkat kecerdasan yang kurang (Kurniati, 2021). Pada umur dua tahun pertama anak menjadi masa yang krusial karena sel-sel otak tumbuh tumbuh dengan cepat dan akan berdampak pada kecerdasan anak, sehingga perlu adanya upaya untuk mencegah hal ini.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah bentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan mempunyai manfaat dalam mengembangkan sumber daya terutama di bidang kesehatan (Mubarak et al., 2017). Sehingga di sini Posyandu menjadi sasaran yang tepat untuk melakukan upaya pencegahan stunting. Petugas di posyandu adalah mereka para kader yang diberi pelatihan agar dapat melayani masyarakat terutama dalam hal penyuluhan. Maka dari itu kader memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan kegiatan posyandu terutama pemantauan status gizi balita, sehingga pengetahuan tentang gizi sangat penting dimiliki oleh para kader sebagai upaya pencegahan stunting (Saeni & Irwan, 2022).

Posyandu yang berada di lingkup Desa Baturejo, Sukolilo, Pati terbagi menjadi beberapa posyandu di beberapa Dukuh, hal ini dilakukan agar masyarakat Desa Baturejo tetap terlayani dengan baik melalui kegiatan posyandu. Dari data yang diperoleh, angka stunting tahun 2021 di wilayah Puskesmas Sukolilo I sebesar 16,7%, Desa Baturejo termasuk dalam wilayah ini (Pati, 2021). Hal ini yang menjadi landasan/dasar agar perlu adanya upaya pencegahan stunting di lingkup posyandu, upaya ini perlu untuk dilakukan agar angka ini tidak terus bertambah. Permasalahan lainnya yaitu angka berkunjung di posyandu juga masih rendah, hal ini di peroleh dari hasil wawancara dengan para kader posyandu. Padahal pencegahan stunting ini dapat dilakukan bila balita berkunjung di posyandu karena di posyandu terdapat pengukuran tinggi badan dan berat badan, sehingga dapat di ketahui status gizi dari balita. Hal ini sejalan dengan (Febrianti et al., 2019) yang menyatakan bahwa berat badan dan tinggi badan paling sering digunakan dalam pengukuran antropometri gizi untuk melihat keadaan gizi balita.

Di posyandu Desa Baturejo sudah melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, namun belum melakukan proses edukasi gizi. Padahal edukasi gizi perlu untuk dilakukan karena agar orang tua mengetahui status gizi dari anak mereka dan hal apa saja yang perlu untuk dilakukan. Proses edukasi gizi yang tepat perlu untuk dilakukan agar penyampaian pesan gizi dapat optimal (Rusdi et al., 2021). Bentuk peningkatan pelayanan posyandu perlu untuk dilakukan dengan menambahkan pos/meja edukasi gizi untuk dapat memberikan edukasi gizi kepada orang tua balita berdasar hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan yang dihubungkan dengan status gizi balita. Kader posyandu dapat menyampaikan kepada orang tua balita tentang status gizi anak mereka kemudian memberikan penyuluhan terkait rekomendasi makanan yang perlu untuk diberikan berdasarkan status gizi.

Berdasar dari latar belakang yang telah dijabarkan maka perlu untuk melakukan upaya pencegahan stunting untuk dapat mencegah dampak lebih parah yang akan dirasakan oleh balita di kemudian hari. Pencegahan stunting dilakukan melalui edukasi gizi berdasarkan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita yang kemudian diketahui status gizi dari balita, sehingga kader dapat memberikan edukasi gizi berupa rekomendasi makanan sesuai dengan status gizi balita. Edukasi gizi ini masuk kedalam bentuk peningkatan pelayanan posyandu yang perlu untuk dilakukan oleh para kader. Para kader diharapkan telah mempunyai kemampuan untuk melakukan hal ini salah satunya dengan melakukan pelatihan dan praktek langsung kepada para kader.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Posyandu Melati 3 Desa Baturejo, Sukolilo, Pati berupa kegiatan pelatihan yang berfokus kepada pelatihan para kader yang bertugas di posyandu. Kemudian tim melakukan koordinasi dengan bidan desa terkait dengan pelaksanaan pelatihan yang akan dilakukan dan mendapat persetujuan untuk dilaksanakan karena para kader sangat membutuhkan dan akan memberikan manfaat peningkatan pelayanan pada posyandu. Kegiatan yang akan dilaksanakan berupa pelatihan dengan pendampingan terhadap para kader posyandu. Pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain: (1) Tahap pelatihan: berupa pemaparan materi dari tim pengabdian tentang stunting dan edukasi gizi; (2) Tahap uji coba: berupa

praktek langsung para kader untuk melakukan edukasi gizi kepada orang tua; dan (3) Tahap evaluasi: berupa hasil evaluasi dari pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan.

Tahap pertama yaitu berupa pemaparan materi yang dilakukan dalam bentuk pertemuan secara tatap muka. Bentuk pertemuan secara tatap muka ini perlu untuk dilakukan agar materi yang tersampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta pelatihan (dalam hal ini kader posyandu) (Prasetyani et al., 2023).

Tahap kedua yaitu para kader posyandu melakukan praktek langsung setelah pemaparan materi selesai, pada tahap ini kader juga dibimbing secara langsung oleh para pamateri. Hal ini dilakukan agar dapat memastikan kader posyandu dapat melakukan dengan baik terutama dalam hal edukasi gizi.

Tahap ketiga yaitu hasil evaluasi yang diperoleh dari monitoring melihat peningkatan angka berkunjung ke posyandu. Hal ini perlu untuk dilakukan karena angka berkunjung ke posyandu menjadi dasar untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita (Widyaningsih, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama yaitu pelatihan berisi pemaparan materi dari tim pengabdian yang dibagi ke dalam beberapa sub materi. Berikut adalah sub bab materi yang disampaikan, antara lain: a. Edukasi Pencegahan Stunting pada Balita, oleh Umar Hidayat S.Si., M.Gizi., b. Edukasi Gizi sebagai Upaya Pencegahan Stunting, oleh Adi Nova Trisetiyanto, M.Pd., dan c. Peningkatan Pelayanan Posyandu melalui Manajemen yang Baik, oleh Henny Prasetyani, M.Pd.

Pada tahap kedua yaitu praktek langsung yang dilakukan oleh kader dengan tujuan adanya peningkatan pelayanan posyandu yang sistematis yang kemudian bermanfaat pada peningkatan layanan kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat, praktek ini didampingi oleh pamateri. Para kader di bagi di beberapa pos dan bertanggung jawab pada tiap pos yang sudah ditentukan, kemudian dilakukan tukar posisi agar semua kader paham tentang tugas masing-masing pos. Pos ini antara lain: meja pendaftaran, penimbangan, pencatatan, edukasi gizi, pelayanan/imunisasi. Untuk tugas posisi dari tiap meja/pos ini untuk kader posyandu sudah dilakukan, namun yang belum dilakukan adalah pos/meja edukasi gizi, sehingga dalam hal ini perlu praktek lebih. Berikut proses pendampingan edukasi gizi yang tampak pada gambar 1. Pada pos/meja pendaftaran berupa pendaftaran para balita dengan orang tua membawa buku pink (KMS) dan kader mencatat identitas balita. Pada pos/meja penimbangan berupa penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita yang dilakukan oleh kader, kader mencatat pada kertas kecil yang berisi nama balita, TB, dan BB yang diserahkan kepada ibu balita untuk disampaikan ke kader yang berada di pos/meja pencatatan. Pada pos/meja pencatatan berupa pencatatan TB dan BB oleh kader yang diperoleh dari pos/meja penimbangan. Pada pos/meja edukasi gizi berupa memberikan edukasi gizi kepada orang tua balita berdasarkan status gizi dari BB dan TB balita, sehingga kader dapat memberikan edukasi gizi berupa rekomendasi dari makanan yang sesuai. Lalu yang terakhir yaitu pos/meja imunisasi yang berupa pemberian imunisasi pada balita sesuai dengan jadwal pemberian dan umur balita, pos/meja ini dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten yaitu bidan desa.



Gambar. 1
Proses pendampingan kader posyandu dalam edukasi gizi

Pada tahap ketiga yaitu evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Evaluasi dilakukan selama bulan oktober dan november tahun 2023 setelah selesai kegiatan berakhir di bulan september 2023. Tahap evaluasi dilakukan dengan monitoring untuk melihat peningkatan angka berkunjung posyandu. Berikut peningkatan angka berkunjung Posyandu Malati 3, yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Jumlah Angka berkunjung di Posyandu

No	Bulan	Angka berkunjung ke Posyandu
1	September (sebelum pelatihan)	27 balita
2	Oktober (setelah pelatihan)	30 balita
3	November (setelah pelatihan)	34 balita

Berikut merupakan kondisi dari posyandu setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada para kader yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar. 2
Pelaksanaan kegiatan posyandu setelah dilakukan pendampingan/pelatihan

KESIMPULAN

Pelatihan para kader posyandu dengan melakukan peningkatan pelayanan kesehatan dengan edukasi gizi berjalan dengan baik, hal ini dapat terlihat dari peningkatan angka berkunjung di posyandu dari sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Diharapkan dengan melakukan edukasi gizi ini maka dapat meningkatkan kesehatan masyarakat melalui kegiatan posyandu terutama dalam bentuk pencegahan stunting.

Lalu untuk tindak lanjut dari yaitu perlu adanya penanganan lebih ketika balita dinyatakan stunting dengan melakukan rujuk ke dinas terkait untuk dapat di tangaini lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Wahyuni, R. S., & Dale, D. S. (2019). Pemeriksaan Pertumbuhan Tinggi Badan Dan Berat Badan. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(April), 15–20.
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi Pada Wanita Usia Subur. *JURNAL ALTIFANI*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.125>
- Mubarak, Z. Y., Noor, E., Destyanto, F., Nugroho, K. T., & Iqbal, M. (2017). Perancangan sistem informasi kesehatan di tingkat posyandu Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 271–276.
- Pati, D. K. K. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Pati 2021*. 0295, 100.
- Prasetyani, H., Purnamasari, D., Supriyati, D., Ichsan, R., & Putra, S. (2023). Pelatihan Video Pembelajaran dengan Media Smartphone dan Laptop bagi Para Guru di SMPN 1 Sukolilo , Kabupaten Pati Learning Video Training with Smartphone and Laptop Media for Teachers at SMPN 1 Sukolilo , Pati Regency. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2).
- Rusdi, F. Y., Rahmy, H. A., & Helmiza. (2021). Pengaruh edukasi gizi menggunakan instagram terhadap perubahan perilaku gizi seimbang untuk pencegahan anemia pada remaja putri di SMAN 2 Padang. *Journal of Nutrition College*, 10(April), 31–38.
- Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678–686.
- Sugianto, M. A. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Indonesia: Dengan Pendekatan What IsThe Problem Represented To Be? *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Blisnis Dan Sosial*, 1(3), 197–209.
- Utami, S., Hudi, P. T., Syahida, A., & Mutho'am. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Stunting di Desa Garunglor, Sukoharjo, Wonosobo. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2018), 12–17.
- Widyaningsih, T. S. (2020). Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu. *Jurnal Jurusan Keperawatan Poltekkes Jakarta III*, 5(1), 1–12.